



ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PETERNAK PADA USAHA AYAM NIAGA PEDAGING POLA KEMITRAAN DI KABUPATEN BANYUMAS

Sri Mastuti*, Lutfi Aryadi Sukmono, Endro Yuwono, Nunung Noor Hidayat, dan Rahayu Widiyanti

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

*Email korespondensi: sri.mastuti@unsoed.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar produktivitas tenaga kerja peternak peternakan ayam niaga pedaging pola kemitraan di Kabupaten Banyumas dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Metode penetapan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih peternakan ayam niaga pedaging pola kemitraan dengan kriteria peternak selaku pemilik usaha sekaligus sebagai tenaga kerja yang bekerja di Kabupaten Banyumas. Teknik pengambilan sampel responden menggunakan metode *Quota Sampling* yaitu menentukan sebanyak 47 peternakan ayam niaga pedaging pola kemitraan dengan kriteria seperti di atas. Variabel yang diteliti yaitu jumlah ternak yang dipelihara, umur peternak, pendidikan peternak dan jumlah anggota keluarga. Produktivitas tenaga kerja dianalisis menggunakan rumus perbandingan antara penerimaan dengan curahan jam kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja peternak yaitu sebesar Rp222.314/JKSP. Produktivitas tenaga kerja peternak dipengaruhi oleh jumlah ternak yang dipelihara dan jumlah anggota keluarga. Peternak masih dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja peternak yaitu dengan jalan menambah jumlah ternak yang dipelihara sehingga penggunaan tenaga kerja bisa optimal.

Kata Kunci: produktivitas, tenaga kerja, Ayam Niaga Pedaging

Abstract. This study aims to determine how much labor productivity of broiler breeders in the partnership pattern in Banyumas Regency and to analyze the factors that affect labor productivity. The method of determining the sample in this study uses the purposive sampling method, namely choosing a broiler commercial chicken farm with a partnership pattern with the criteria of breeders as business owners and workers who work in Banyumas Regency. The sampling technique for respondents used the Quota Sampling method, namely determining as many as 47 commercial broiler farms with a partnership pattern with the criteria as above. The variables studied were the number of livestock raised, age of breeders, farmer education and number of family members. Labor productivity is analyzed using a comparison formula between revenue and the number of hours worked. Factors affecting labor productivity were analyzed using multiple linear regression. The results showed that the productivity of the breeder's labor was Rp. 222,314 / JKSP. The productivity of the farmer's workforce is influenced by the number of livestock raised and the number of family members. Farmers can still increase the productivity of the breeders' workforce by increasing the number of livestock being raised so that the use of labor can be optimal.

Keywords: productivity, labor, Broilers

Pendahuluan

Industri perunggasan di Indonesia hingga saat ini berkembang sesuai dengan tren kemajuan industri perunggasan global yang mengarah kepada terciptanya efisiensi usaha yang optimal. Upaya pembangunan dan perkembangan industri perunggasan khususnya di Indonesia tersebut masih menghadapi masalah mengenai sumber daya manusia yang meliputi kemampuan, integritas, dan produktivitas tenaga kerja. Pola kemitraan yang sering kali dilaksanakan di Indonesia adalah pola inti plasma, di mana perusahaan bertindak sebagai inti yang menyediakan bibit, pakan, vitamin, dan obat-obatan, serta memberikan pelayanan sarana dan prasarana dalam beternak.

Alasan utama peternak memilih bermitra adalah ingin mempunyai penghasilan, ingin mendapatkan kemudahan dalam sarana dan produksi, dan sistem birokrasi kemitraan yang lebih

mudah (Rudiawan dkk., 2019). Peningkatan produktivitas kerja dapat terjadi apabila peternak selaku tenaga kerja mendapatkan kemudahan dalam akses menjalankan pekerjaannya sebagai peternak. Produktivitas tenaga kerja mencerminkan tingkat kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan produk oleh seorang pekerja. Peranan tenaga kerja menjadi sangat penting dalam upaya peningkatan produksi di dalam usaha tersebut

Produktivitas tenaga kerja dapat diukur dengan perbandingan antara penerimaan usaha dengan curahan jam kerja. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas seorang pekerja, faktor-faktor tersebut diantaranya skala usaha yang dijalani, umur, tingkat pendidikan, pengalaman, dan jumlah anggota keluarga yang menciptakan situasi peningkatan pada tumbuhnya semangat kompetitif dikalangan pekerja.

Materi dan Metode Penelitian

Metode penetapan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu memilih peternakan ayam niaga pedaging pola kemitraan di Kabupaten Banyumas berdasarkan peternak selaku pemilik usaha sekaligus seorang pekerja yang turut menjalankan usaha tersebut. Penentuan responden menggunakan metode *Quota Sampling* yaitu menentukan sebanyak 47 peternakan ayam niaga pedaging pola kemitraan dengan kriteria seperti di atas.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari, variabel *dependent* yaitu produktivitas tenaga kerja peternak dan variabel *independent* yaitu jumlah ternak, umur peternak, pendidikan peternak, jumlah anggota keluarga peternak. Sumber data dari penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh dari observasi lapangan, pengamatan, dan wawancara secara langsung oleh peternak ayam niaga pedaging pola kemitraan di Kabupaten Banyumas.

Produktivitas Tenaga Kerja Peternak

Produktivitas ekonomis adalah produktivitas yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan (Rp) yang diperoleh dengan total curahan jam kerja (JKSP) (Utami dkk., 2015).

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{Penerimaan (Rp)}}{\text{Curahan jam kerja (JKSP)}}$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja peternak dalam usaha peternakan ayam niaga pedaging pola kemitraan di Kabupaten Banyumas. Menurut Ananta dkk., (2015) dapat menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Produktivitas tenaga kerja (Rp/JKSP)
X1	: Jumlah ternak (Ekor)
X2	: Umur peternak (tahun)
X3	: Pendidikan peternak (tahun)
X4	: Jumlah anggota keluarga peternak (orang)
a	: Intersep
e	: Standar eror
b1,b2,b3,b4	: Koef masing-masing variabel

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden dan Usaha Peternakan Ayam Niaga Pedaging.

Objek pada penelitian ini yaitu 47 peternak yang memiliki usaha peternakan ayam niaga pedaging pola kemitraan di Kabupaten Banyumas dengan kriteria peternak selaku pemilik usaha sekaligus seorang pekerja yang turut menjalankan usaha tersebut. Peternak tersebut mempunyai peran ganda yaitu sebagai pemilik dan sebagai pekerja.

Hasil dari penelitian mengenai jumlah ayam niaga pedaging yang dipelihara pada suatu usaha ayam niaga pedaging pola kemitraan di Kabupaten Banyumas dalam kurun waktu rata-rata 1 periode yang diambil dari jumlah responden sebanyak 47 peternak yang dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Populasi Ternak Ayam Niaga Pedaging

No.	Populasi (ekor)	Jumlah (Peternakan)	Persentase (%)
1.	0 - < 6.000	23	48,94
2.	6.000 - < 12.000	12	25,53
3.	12.000 - < 18.000	8	17,02
4.	> 18.000	4	8,51
Jumlah		47	100,00
Rataan	7.902		

Sumber: Data Primer, 2020 (data diolah)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar peternak memiliki skala usaha yang tidak terlalu besar di bawah 6000 ekor sebanyak 48,94 % dengan rata-rata jumlah ternak yang dipelihara yaitu sebanyak 7.902 ekor. Menurut Sirappa dkk., (2017) menyatakan bahwa banyaknya jumlah ternak yang dipelihara akan mempengaruhi curahan waktu kerja.

Pengelompokan peternak berdasarkan umur bertujuan untuk membedakan apakah peternak berada pada umur produktif dan non produktif. Umur dapat mencerminkan kemampuan, kondisi fisik dan jasmani seseorang dalam bekerja yang memungkinkan menjadi pertimbangan dalam pasar tenaga kerja. Pengelompokan umur selengkapnya ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Sebaran Umur Peternak

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	15 - < 25	1	2,13
2.	25 - < 35	7	14,89
3.	35 - < 45	27	57,45
4.	45 - < 50	12	25,53
Jumlah		47	100,00
Rataan	39		

Sumber: Data Primer, 2020 (data diolah)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, menunjukkan sebanyak 100 % peternak berada pada umur 15-50 tahun yang masuk kedalam umur produktif, Tatipikalawan, (2012) menyatakan bahwa umur produktif berada pada selang umur 14-64 tahun yang diasumsikan masih mampu bekerja secara produktif dan memiliki motivasi yang tinggi, sehingga memungkinkan bagi mereka untuk bekerja secara maksimal.

Tingkat pendidikan dapat menjadi salah satu indikator keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin tinggi tingkat pendidikan dapat menjadi asumsi bagi seseorang untuk lebih mudah dalam menerima dan menerapkan inovasi serta teknologi sehingga dapat menjalankan usaha dengan lebih

baik. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan responden secara rinci dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Peternak

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD/ sederajat	11	23,40
2.	SMP/ sederajat	16	34,04
3.	SMA/ sederajat	17	36,17
4.	Diploma/ Perguruan tinggi	3	6,38
Jumlah		47	100,00
Rataan		SMA/ sederajat	

Sumber: Data Primer, 2020 (data diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang telah dilalui oleh para peternak cukup memadai. Menurut Hartini dkk., (2012) menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap sosial ekonomi di dalam masyarakat, sebab dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi seseorang akan lebih mudah untuk menerima perkembangan yang ada di sekitarnya.

Anggota keluarga juga dapat menjadi faktor pendorong motivasi bagi pelaku usaha dalam melakukan inovasi dalam pengembangan bisnis. Efisiensi penggunaan tenaga kerja dalam usaha peternakan dapat dioptimalkan dengan anggota keluarga. Berdasarkan hasil penelitian jumlah anggota keluarga responden selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Anggota Keluarga Peternak

No.	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	2-3	21	44,68
2.	4-5	23	48,94
3.	6	3	6,38
Jumlah		47	100,00
Rataan		4	

Sumber: Data Primer, 2020 (data diolah)

Jumlah anggota keluarga pada Tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berkisar 4-5 orang dengan rata-rata 4 orang. Menurut Kurniati, (2015) menyatakan bahwa besarnya anggota keluarga mempengaruhi curahan waktu kerja yang dapat dialokasikan untuk turut membantu bekerja dalam menjalankan usaha tersebut, semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak juga tenaga kerja yang dapat dialokasikan untuk kegiatan usaha peternakan tersebut.

Penerimaan Peternak

Penerimaan merupakan seluruh hasil penjualan produk peternakan berupa produk utama dan produk sampingan. Penerimaan yang dihasilkan oleh peternak akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja peternak tersebut, semakin tinggi penerimaan akan berdampak positif terhadap produktivitas dan sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian penerimaan peternak selengkapnya ditunjukkan pada Tabel 5.

Jumlah anggota keluarga pada Tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berkisar 4-5 orang dengan rata-rata 4 orang. Menurut Kurniati, (2015) menyatakan bahwa besarnya anggota keluarga mempengaruhi curahan waktu kerja yang dapat dialokasikan untuk turut membantu bekerja dalam menjalankan usaha tersebut, semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak juga tenaga kerja yang dapat dialokasikan untuk kegiatan usaha peternakan tersebut.

Table 5. Rataan Penerimaan Peternakan Ayam Niaga Pedaging Pola Kemitraan di Kabupaten Banyumas

No	Total Penerimaan (Rp/Periode)	Jumlah (Peternak)	Persentase (%)
1.	50.000.000 - < 250.000.000	28	59,57
2.	250.000.000 - < 500.000.000	10	21,27
3.	500.000.000 - < 750.000.000	8	19,16
Jumlah		47	100
Rataan	272,543,888		

Sumber: Data Primer, 2020 (data diolah)

Penerimaan Peternak

Penerimaan merupakan seluruh hasil penjualan produk peternakan berupa produk utama dan produk sampingan. Penerimaan yang dihasilkan oleh peternak akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja peternak tersebut, semakin tinggi penerimaan akan berdampak positif terhadap produktivitas dan sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian penerimaan peternak selengkapnya ditunjukkan pada Tabel 6 berikut:

Table 6. Rataan Penerimaan Peternakan Ayam Niaga Pedaging Pola Kemitraan di Kabupaten Banyumas

No	Total Penerimaan (Rp/Periode)	Jumlah (Peternak)	Persentase (%)
1.	50.000.000 - < 250.000.000	28	59,57
2.	250.000.000 - < 500.000.000	10	21,27
3.	500.000.000 - < 750.000.000	8	19,16
Jumlah		47	100
Rataan	272,543,888		

Sumber: Data Primer, 2020 (data diolah)

Total penerimaan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian peternak memiliki penerimaan kisaran Rp.50.000.000 - Rp.250.000.000 sebanyak 28 peternak dengan rata-rata penerimaan yang diperoleh dari keseluruhan responden yaitu sebesar Rp.272.543.888. Penerimaan usaha peternakan sangat dipengaruhi oleh besarnya skala usaha, hal tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin banyak jumlah ternak yang dipelihara, maka penerimaan yang didapatkan akan meningkat.

Curahan Jam Kerja

Curahan jam kerja adalah alokasi waktu yang dikeluarkan tenaga kerja dalam menjalankan suatu usaha, di mana yang masuk ke dalam perhitungannya adalah tenaga kerja keluarga dan di luar keluarga. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fajri dkk., (2016) yang menyatakan bahwa curahan jam kerja yang umumnya dikeluarkan oleh peternak merupakan seluruh waktu yang digunakan oleh peternak untuk mengelola usaha peternakan yang dijalankan.

Tabel 7. Rataan Curahan Jam Kerja per Periode

Jenis Pekerjaan	Pria (JKSP)	Wanita (JKSP)	Anak-anak (JKSP)	Total C. Kerja (JKSP)	Persentase (%)
Persiapan Kandang	79,69	44,69	31,80	156,18	18,17
Pemeliharaan	309,00	209,23	138,70	656,93	76,46
Panen	23,33	13,23	9,50	46,06	5,37
Jumlah	412,02	267,17	180,00	859,19	100,00

Sumber: Data Primer, 2020 (data diolah)

Curahan jam kerja yang paling banyak dibutuhkan untuk menjalankan usaha ayam niaga pedaging adalah kegiatan pemeliharaan, yang meliputi kegiatan pemberian pakan, pemberian minum, perawatan, peluasan sekat, pengecekan kesehatan, serta pemberian vaksin dan obat-obatan. Rataan waktu yang dibutuhkan untuk rata-rata 1 periode pemeliharaan menghabiskan waktu selama 859,19 JKSP yang meliputi dari kegiatan persiapan kandang, pemeliharaan, dan panen. Menurut Ukkas, (2017) menyatakan bahwa tingkat curahan jam kerja pria cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja wanita dan anak-anak, penyebabnya adalah pria cenderung mempunyai fisik yang lebih kuat yang umumnya dalam pekerjaan industri lebih mengandalkan kekuatan fisik.

Produktivitas Tenaga Kerja Peternak

Perhitungan produktivitas pada penelitian ini diukur dengan perhitungan jumlah penerimaan yang diterima oleh peternak dengan curahan jam kerja yang dikeluarkan rata-rata/periode/tahun. Hasil perhitungan produktivitas tenaga kerja peternak responden selengkapnya ditunjukkan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Rataan Produktivitas Tenaga Kerja Peternak di Kabupaten Banyumas

No	Produktivitas Tenaga Kerja Peternak (Rp/JKSP)	Jumlah (Peternak)	Persentase (%)
1.	50.000 - < 150.000	5	10,63
2.	150.000 - < 250.000	23	48,93
3.	250.000 - < 350.000	19	40,44
Jumlah		47	100
Rataan	222.314		

Sumber: Data Primer, 2020 (data diolah)

Produktivitas tenaga kerja peternak pada Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar peternak menghasilkan nilai produktivitas tenaga kerja peternaknya kisaran Rp.150.000/JKSP - < Rp.250.000/JKSP dengan rata-rata produktivitas diperoleh sebesar Rp.222.314/JKSP (Lampiran 1). Hal tersebut mengartikan setiap satu JKSP tenaga kerja dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp.222.314.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Peternak

Analisis data yang digunakan pada penelitian menggunakan metode regresi linear berganda (Ananta dkk., (2015). Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor jumlah ternak, umur peternak, pendidikan peternak dan jumlah anggota keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja peternak pada usaha ayam niaga pedaging pola kemitraan di Kabupaten Banyumas. Hasil analisis regresi pada penelitian ini selengkapnya tertera pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	206793,462	61129,88643	3,38285	0,00156***
X1 Jumlah ternak	5,82791	1,32728	4,39085	0,00007***
X2 Umur	984,53700	1195,84235	0,82329	0,41498
X3 Pendidikan	-31,05448	2999,33811	-0,01035	0,99178
X4 Jumlah Anggota Keluarga	-18316,39997	7397,85524	-2,47590	0,01740**
R Square (R ²)	0,38359	** Tingkat kepercayaan 95%		
Significance F	0,00034***	*** Tingkat kepercayaan 99%		

Sumber : Data Primer, 2020 (data diolah)

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis adalah :

$$Y = 206793,462 + 5,82791 X_1 + 984,53736 X_2 - 31,05401 X_3 - 18316,40145 X_4 + e.$$

Hasil analisis regresi diperoleh koefisien deretminasi (R^2) sebesar 0,38359, berarti bahwa variasi variabel dependent dapat diterangkan oleh variabel independent sebesar 38,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Pengaruh secara bersama variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dianalisis dengan uji F. Hasil analisis pada Tabel 9 nilai F signifikansi sebesar 0,00034 yang berarti bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependent dengan tingkat kepercayaan 99% ($P < 0,01$).

Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Secara Parsial

Jumlah Ternak

Variabel jumlah ternak (X_1) berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja peternak dengan tingkat kepercayaan 99% ($P < 0,01$). Nilai koefisien regresi 5,82791 yang artinya pada setiap penambahan satu satuan jumlah ternak akan menyebabkan pertambahan produktivitas tenaga kerja peternak sebesar Rp.5,82791/JKSP. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan ternak responden belum optimal, peternak masih dapat meningkatkan jumlah ternak yang dipelihara agar produktivitas tenaga kerja peternak meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Isyanto, (2015) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah kepemilikan ternak akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penerimaan yang akan berpengaruh terhadap tingkat produksi yang akan dihasilkan sehingga akan meningkatkan penerimaan peternak. Jumlah ternak yang dipelihara akan berpengaruh kepada banyaknya jumlah tenaga kerja yang bekerja dan tingkat curahan jam kerjanya.

Umur Peternak

Variabel umur peternak (X_2) tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja peternak. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-ran umur peternak yaitu 39 tahun (Tabel 3), berarti peternak dalam kondisi berumur produktif. Peternak masih memiliki kemampuan fisik yang optimal, seharusnya dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja peternak, akan tetapi hal tersebut tidak membuktikan bahwa faktor umur dapat berpengaruh secara nyata terhadap besarnya produktivitas tenaga kerja peternak. Perbedaan nilai produktivitas dominan dipengaruhi oleh jumlah ternak yang dipelihara, karena akan mempengaruhi penerimaan dan jumlah curahan jam kerja yang dialokasikan pada usaha tersebut. Hal ini sesuai pendapat Mastuti & Hidayat, (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan curahan jam kerja antara responden yang masih berumur muda dengan responden yang sudah berumur tua. Perbedaan curahan jam kerja lebih banyak dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dimiliki.

Pendidikan Peternak

Variabel pendidikan peternak (X_3) tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja peternak. Hasil rata-ran pendidikan formal yang telah dilalui oleh peternak adalah SMA/ sederajat (Tabel 4). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang telah dilalui oleh peternak cukup memadai, namun pendidikan formal saja tidak cukup untuk meningkatkan nilai produktivitas, dalam hal ini mungkin terdapat faktor lain berupa pendidikan informal yang mampu meningkatkan nilai produktivitas seseorang dalam bekerja, karena pendidikan informal tersebut akan meningkatkan kemampuan, pengalaman dan keterampilan.

Faktor pendidikan tidak berpengaruh begitu besar terhadap produktivitas tenaga kerja peternak, sebab dalam menjalankan usaha peternakan lebih dibutuhkan kemampuan, keterampilan dan pengalaman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fitriza dkk., (2012) yang menyatakan bahwa tidak hanya pendidikan formal saja yang harus diperhatikan akan tetapi terdapat pendidikan informal lain yang menjadi indikasi yang sangat penting untuk menilai keberhasilan usaha, karena dengan tingkat pendidikan formal maupun informal seseorang akan lebih mudah untuk mengadopsi ilmu dan teknologi secara lebih optimal. Kurnia dkk., (2019) menyatakan bahwa pendidikan baik itu formal ataupun informal adalah salah satu indikator yang mempengaruhi kesuksesan usaha di mana pendidikan akan berpengaruh kepada pola pikir, sikap, dan kemampuan pada produktivitas usaha peternakan.

Jumlah Anggota Keluarga

Variabel jumlah anggota keluarga peternak (X4) berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja peternak dengan tingkat kepercayaan 95% ($P < 0,05$). Nilai koefisien regresi -18316,39997 yang artinya pada setiap penambahan satu satuan jumlah anggota keluarga akan menyebabkan penurunan nilai produktivitas tenaga kerja peternak sebesar Rp.18.316,39997/JKSP. Berarti semakin bertambah jumlah anggota keluarga semakin rendah produktivitas tenaga kerja peternak. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa rataan jumlah anggota keluarga peternak pada penelitian ini yaitu sebanyak 4 orang (Tabel 5) yang termasuk ke dalam kategori sedang sehingga peternak tidak terlalu terbebani dengan kebutuhan ekonomi keluarga. Bila dilihat dari jumlah kepemilikan ternak yaitu 7.902 ekor (Tabel 2) yang dikaitkan dengan hasil analisis jumlah ternak yang memiliki nilai koefisien regresi positif dan jumlah rataan anggota keluarga peternak yaitu 4 orang (Tabel 5) yang memiliki nilai koefisien regresi negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah ternak yang dipelihara belum optimal dengan ketersediaan jumlah tenaga kerja yang ada.

Kesimpulan

Nilai rata-rata produktivitas ekonomis tenaga kerja peternak ayam niaga pedaging pola kemitraan di Kabupaten Banyumas yaitu sebesar Rp222.314/JKSP perperiode/tahun. Produktivitas tenaga kerja peternak dipengaruhi oleh jumlah ternak yang dipelihara dan jumlah anggota keluarga. Peternak masih dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja peternak yaitu dengan jalan menambah jumlah ternak yang dipelihara sehingga penggunaan tenaga kerja bisa optimal.

Daftar Pustaka

- Ananta, A., Hafid, H., & Sani, L. O. A. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Ternak Sapi Bali pada Peternak Transmigran dan Non Transmigran di Pulau Kabaena Kabupaten Bombana. 2(3), 52-64.
- Fajri, I. N., Taslim, & Hermawan. 2016. Pengaruh skala usaha sapi perah dan curahan tenaga kerja terhadap pengaruh skala usaha sapi perah dan curahan tenaga kerja terhadap pendapatan peternak. *Students E-Journal*, 6(2), 1–14.
- Fitriza, Y. T., Haryadi, F. T., & Syahlani, S. P. 2012. Analisis Pendapatan Dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging Di Propinsi Lampung. *Buletin Peternakan*, 36(1), 57-69.
- Hartini, H., Putro, S., & Sutardji, S. 2012. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Peternak Sapi Perah di Desa Sukorame Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *Edu Geography*, 1(2).
- Isyanto, A. Y. 2015. Kajian Produktivitas Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Kabupaten Ciamis. *Seminar Nasional Kedaulatan Pangan Dan Pertanian*, 559–567.
- Kurnia, E., Riyanto, B., & Kristanti, N. D. 2019. Pengaruh Umur, Pendidikan, Kepemilikan Ternak dan Lama Beternak Terhadap Perilaku Pembuatan MOL isi Rumen Sapi di Kut Lembu Sura. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 1(2), 40–49.



- Kurniati, D. 2015. Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Kedelai di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(April), 32–36.
- Mastuti, S., & Hidayat, N. 2009. Peranan Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas. *Animal Production*, 11(1), 40–47.
- Rudiawan, M., Bahari, B., & Dirgantoro, M. A. 2019. Implementasi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peternak Dalam Memilih Berusaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan Inti Plasma Di Kota Kendari. *Jurnal Sosio Agribisnis*, 4(1), 12–19.
- Sirappa, I. P., Sunarso, S., & Sumekar, W. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Tenaga Kerja Keluarga Dalam Pengembangan Ekonomi Usaha Sapi Perah Di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(1), 72–84.
- Tatipikalawan, J. M. 2012. Analisis produktivitas tenaga kerja keluarga pada usaha peternakan kerbau di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. *J Agroforestri*, 7(2), 8–15.
- Ukkas, I. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 187–198.
- Utami, A. W., Firman, A., & Herlina, L. 2015. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usaha Domba. 151, 10–17.